

Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur Pemasangan Kateter Uretra**Grace J. Wakanno**Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku, email: gracejeny2098@gmail.com**Astrid Pelupessy** ^(Koresponden)Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku, email: astriddaphne14@gmail.com**ABSTRAK**

Pemasangan kateter yang tidak sesuai dengan prosedur tetap seperti tidak menjaga prinsip steril antara lain tidak mencuci tangan sebelum pemasangan kateter, tidak menggunakan handscon steril, tidak membersihkan daerah meatus dengan menggunakan kapas sublimat dapat menyebabkan infeksi pada pasien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur pemasangan kateter uretra di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon. Desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang. Hasil penelitian ditemukan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan prosedur tetap pemasangan kateter dengan nilai ($p = 0,013$), ada hubungan sikap dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan prosedur tetap pemasangan kateter dengan nilai ($p = 0,000$), ada hubungan lama kerja dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan prosedur tetap pemasangan kateter dengan nilai ($p = 0,000$). Saran bagi perawat supaya mematuhi Standar Operasional Prosedur (SOP) pemasangan kateter agar dapat mengurangi resiko infeksi saluran kemih pada pasien.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Lama Kerja, SOP Kateter**ABSTRACT**

The act of catheterization in patients with urinary elimination disorders must be based on science and carried out in accordance with the installation sequence or fixed procedure. The purpose of this study was to determine the factors related to nurses' compliance in the implementation of standard operating procedures for urethral catheter placement in Ambon Living Resources Hospital. The analytical descriptive design with cross sectional study was used. Sampling using total sampling technique. The sample in this study amounted to 40 people. There is a correlation between knowledge with nurses' compliance in the implementation of fixed catheter installation procedures with values ($p = 0.013$), there is a relationship between attitudes and nurses' compliance in the implementation of fixed catheter installation procedures with a value ($p = 0.000$), there is a long working relationship with compliance nurses in the implementation of fixed catheter installation procedures with a value ($p = 0,000$). It is expected that nurses can apply and run in nursing practice regarding compliance with running a Standard Operating Procedure (SOP) for catheter insertion.

Keywords: Knowledge, Attitude, Length of Work, SOP Catheter

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Upaya peningkatan pelayanan keperawatan yang baik didukung oleh adanya standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku di setiap rumah sakit. Selain itu pelayanan yang baik juga perlu ditunjang oleh peran perawat dalam pelaksanaan SOP salah satunya adalah SOP pemasangan dan perawatan kateter uretra⁽¹²⁾. Menurut data WHO⁽²⁸⁾ lebih dari lima juta pasien di Amerika yang memerlukan kateter uretra tiap tahunnya dan 15% dari 50% infeksi nosokomial merupakan infeksi karena tindakan pemasangan kateter uretra. Di Indonesia infeksi saluran kencing mendominasi infeksi, lebih dari 80% yang berhubungan dengan kateter. Lebih dari 80% infeksi saluran kemih disebabkan oleh kateter uretra⁽⁵⁾.⁽²⁴⁾ menyimpulkan bahwa kateter uretra merupakan faktor predisposisi infeksi saluran kencing.⁽³⁾ menyimpulkan bahwa angka infeksi nosokomial di Propinsi Maluku masih cukup tinggi dimana infeksi saluran kencing mencapai 6-16% dengan rata-rata 9,8%. Pasien yang memakai kateter akan mempunyai risiko 3 kali lebih besar dirawat di rumah sakit lebih lama dan juga pemakaian antibiotik lebih lama. Keadaan yang menimbulkan infeksi saluran kemih karena pemasangan kateter antara lain petugas tidak memperhatikan prosedur tetap pemasangan kateter seperti lupa mencuci tangan, pembersihan meatus yang tidak optimal serta terkontaminasinya selang kateter dengan benda lain seperti seprei akibat kurang higienitas tangan petugas saat mengganti *urine bag*⁽¹⁾.

Seharusnya kateterisasi dilakukan pada pasien atas indikasi tertentu, karena sering menyebabkan infeksi saluran kemih. Infeksi nosokomial akibat infeksi saluran kemih dapat memperpanjang lama tinggal di rumah sakit. Rata-rata lama perawatan yang berhubungan dengan infeksi saluran kemih 4,9 hari⁽¹⁵⁾. Hasil penelitian⁽²⁴⁾ menunjukkan tindakan pemasangan dan dressing kateter yang tidak baik atau tidak sesuai dengan prosedur tetap antara lain masih ada lama pemasangan kateter uretra lebih dari 15 hari. Sedangkan menurut⁽¹¹⁾ pencabutan kateter uretra dilakukan sebaiknya pada hari keempat atau kelima. Sedangkan menurut⁽²⁾ pencabutan kateter uretra pada hari ketujuh. Demikian pula⁽²³⁾ dalam penelitiannya menunjukkan kepatuhan dalam melaksanakan prosedur tetap salah satunya pemasangan kateter uretra belum dilaksanakan 100% oleh perawat. Tindakan pemasangan dan dressing kateter yang tidak baik atau tidak sesuai dengan prosedur tetap harus dihilangkan yaitu dengan memberikan pelayanan yang berkualitas dan perawatan yang baik. Pelayanan yang berkualitas adalah pelayanan yang sesuai dengan prosedur atau standar⁽⁷⁾. Standar praktek keperawatan adalah suatu ekspresi minimal dalam memberikan asuhan keperawatan yang aman, efektif, bermartabat, dan etis⁽²¹⁾. Lebih dari 90% harapan masyarakat pengguna pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah pada pelayanan yang berkualitas⁽¹³⁾.

Perawatan yang baik dan berkualitas adalah perawatan yang diberikan oleh perawat profesional, berdasarkan ilmu pengetahuan menggunakan *scientific* metode dimana dikerjakan berdasarkan urutannya dan berlandaskan etika keperawatan⁽⁶⁾. Demikian pula dengan tindakan pemasangan kateterisasi pada pasien dengan gangguan eliminasi urin harus berdasarkan ilmu pengetahuan dan dikerjakan sesuai dengan urutan pemasangan atau prosedur tetap. Perawat yang memiliki pengalaman kerja serta berpendidikan profesi akan lebih patuh dalam melaksanakan fungsi pemberi asuhan keperawatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh⁽²³⁾ yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan lama kerja dengan kepatuhan perawat dalam pemasangan kateter uretra Di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Sinjai. Faktor pengetahuan dan sikap perawat juga berhubungan dengan keberhasilan pelaksanaan kateterisasi sesuai prosedur tetap. Menurut⁽⁸⁾ perawat dengan pengetahuan dan sikap yang baik maka akan memberikan dorongan untuk lebih patuh dalam melaksanakan SOP, hal ini disebabkan karena dengan pengetahuan dan sikap yang baik, perawat memiliki kemampuan sintesis tentang cara pelaksanaan pemasangan kateter, posisi saat pemasangan kateter, serta urutan langkah prosedur pemasangan kateter uretra.

Berdasarkan data rekam medis di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon diperoleh data tingkat pendidikan perawat, SPK 4 orang, D III Keperawatan 54 orang, S1 keperawatan 7 orang

dan Ners 6 orang. Terkait dengan lama kerja perawat di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon, rata-rata perawat telah bekerja lebih dari 4 tahun dimana waktu kerja paling lama yaitu 26 tahun dan waktu kerja baru yaitu 3 tahun. Sedangkan data jumlah pasien yang terpasang kateter diperoleh tahun 2017 berjumlah 679 orang. Tahun 2018 meningkat menjadi 735 orang. Data bulan Januari-Juni 2019 terdapat 216 pasien yang terpasang kateter.

Peneliti melakukan wawancara terhadap 8 orang perawat di Unit Gawat Darurat Rumah sakit Sumber Hidup dijelaskan bahwa saat melakukan pemasangan kateter sudah sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP), karena tindakan kateterisasi merupakan tindakan keperawatan yang sering dilakukan di unit gawat darurat. Perawat juga mengatakan bahwa SOP pemasangan kateter telah tersedia dan diletakan pada meja perawat sehingga dapat dengan mudah untuk dibaca dan dipahami. Hasil observasi peneliti terhadap 2 orang perawat tentang kepatuhan pelaksanaan prosedur tetap pemasangan kateter urin oleh perawat ditemukan kesenjangan antara SOP dan praktek antara lain perawat tidak menjaga prinsip steril dimana tidak mencuci tangan sebelum pemasangan kateter, tidak menggunakan handscon steril, tidak membersihkan daerah meatus dengan menggunakan kapas sublimat sehingga hal ini dapat menyebabkan infeksi pada pasien yang terpasang kateter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur pemasangan kateter uretra.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan menggunakan rancangan *survey cross sectional* untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur pemasangan kateter uretra di unit gawat darurat Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon. Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu *total sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 orang perawat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan kuesioner. Pedoman observasi, untuk mengetahui tingkat kepatuhan perawat dalam pelaksanaan protap pemasangan dan dressing kateter uretra. Kepatuhan perawat berpedoman pada prosedur tetap yang berlaku tentang pemasangan dan dressing kateter uretra. Penilaian ya jika responden melakukan maka peneliti memberi skor 1, dan jika tidak melakukan peneliti memberikan skor 0. Kuesioner, Digunakan untuk memperoleh data tentang pengetahuan, dan sikap dan lama kerja yang digunakan dalam pelaksanaan protap pemasangan dan dressing kateter uretra. Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji *chi square*.

HASIL

Berikut ini dijelaskan hasil penelitian berdasarkan analisa unvariat dan bivariat yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	5	12.5
Perempuan	35	87.5
Total	40	100

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 35 orang (87,5%).

Tabel .2 Distribusi responden berdasarkan umur di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon

Umur	n	%
25-34 Tahun	14	35,0
35-46 Tahun	26	65,0
Total	40	100

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia diantara 35-46 tahun yaitu sebanyak 26 orang (65,0%).

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon

Tingkat Pendidikan	n	%
SPK	4	25,0
DIII Keperawatn	29	52,5
S1 + Ners	7	22,5
Total	40	100

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir adalah DIII keperawatan yaitu sebanyak 29 orang (52,5%).

Tabel 4 Distribusi responden berdasarkan status kepegawaian di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon

Status Kepegawaian	n	%
Pegawai yayasan	30	75,0
Honoror	10	25,0
Total	40	100

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berstatus sebagai pegawai yayasan GPM yaitu 30 orang (75,0%).

Tabel 5 Distribusi responden berdasarkan pengetahuan di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon

Pengetahuan	n	%
Baik	25	62,5
Kurang baik	15	37,5
Total	40	100

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 5 menunjukan sebagian besar perawat di ruangan UGD dan rawat inap Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon memiliki pengetahuan yang baik tentang SOP pemasangan kateter yaitu 25 orang (62,5%).

Tabel 6 Distribusi responden berdasarkan sikap di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon

Sikap	n	%
Baik	27	67,5
Kurang baik	13	32,5
Total	40	100

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 6 menunjukan sebagian besar responden yaitu 27 orang (67,5%) mempunyai sikap yang baik dalam pelaksanaan SOP pemasangan kateter.

Tabel 7 Distribusi responden berdasarkan lama kerja di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon

Lama kerja	n	%
Baru	12	30,0
Lama	28	70,0
Total	40	100

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan sebagian besar responden yaitu 28 orang (70,0%) telah memiliki lama kerja ≥ 2 tahun.

Tabel 8 Distribusi responden berdasarkan kepatuhan dalam pelaksanaan SOP pemasangan kateter di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon

Kepatuhan	n	%
Patuh	28	70,0
Tidak patuh	12	30,0
Total	40	100

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 8 menunjukan sebagian besar responden yaitu 28 orang (70,0%) patuh dalam pelaksanaan SOP pemasangan kateter.

Tabel 9 Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur pemasangan kateter uretra di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon

Pengetahuan	Kepatuhan perawat				Total		P value
	Patuh		Tidak patuh				
	n	%	n	%	n	%	0.013
Baik	21	84,0	4	16,0	25	100	
Kurang baik	7	46,7	8	53,3	15	100	
Total	28	70.0	12	30.0	40	100	

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 9 diperoleh 21 responden (84,0%) yang mempunyai pengetahuan baik, patuh dalam pelaksanaan SOP pemasangan kateter. Sedangkan dari 15 responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik, sebagian besar tidak patuh dalam pelaksanaan SOP pemasangan kateter yaitu 8 orang (53,3%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* menunjukan H_0 ditolak dengan nilai $\alpha < 0,05$ ($p = 0.013$) yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan prosedur tetap pemasangan kateter uretra di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon.

Tabel 10 Hubungan sikap dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur pemasangan kateter uretra di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon

Sikap	Kepatuhan Perawat				Total		P value
	Patuh		Tidak patuh				
	n	%	n	%	n	%	0,000
Baik	24	88,9	3	11,1	27	100	
Kurang baik	4	30,8	9	69,2	13	100	
Total	28	70.0	12	30.0	40	100	

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 8 diperoleh 24 responden (88,9%) yang mempunyai sikap baik, patuh dalam pelaksanaan SOP pemasangan kateter. Sedangkan dari 13 responden yang mempunyai sikap kurang baik, sebagian besar tidak patuh dalam pelaksanaan SOP pemasangan kateter yaitu 9 orang (69,2%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan H_0 ditolak dengan nilai $\alpha < 0,05$ ($p = 0.000$) yang artinya ada hubungan sikap dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan prosedur tetap pemasangan kateter uretra di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon.

Tabel 11 Hubungan lama kerja dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur pemasangan kateter uretra di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon

Lama kerja	Kepatuhan Perawat				Total		P value
	Patuh		Tidak patuh				
	n	%	n	%	n	%	0,000
≥ 2 tahun	26	92,9	2	7,1	28	100	
< 2 tahun	2	16,7	10	83,3	12	100	
Total	28	70.0	12	30.0	40	100	

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 11 diperoleh 26 responden (92,9%) yang memiliki lama kerja ≥ 2 tahun, patuh dalam pelaksanaan SOP pemasangan kateter. Sedangkan dari 12 responden yang memiliki lama kerja < 2 tahun, sebagian besar tidak patuh dalam pelaksanaan SOP pemasangan kateter yaitu 10 orang (83,3%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan H_0 ditolak dengan nilai $\alpha < 0,05$ ($p = 0.000$) yang artinya ada hubungan lama kerja dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan prosedur tetap pemasangan kateter uretra di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon.

PEMBAHASAN

Hasil analisis diperoleh 21 responden (84,0%) yang mempunyai pengetahuan baik, patuh dalam pelaksanaan protap pemasangan kateter. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan H_0 ditolak dengan nilai $\alpha < 0,05$ ($p = 0.013$) yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan prosedur tetap pemasangan kateter uretra di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon. ⁽¹⁶⁾ bahwa aspek pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang dimana semakin tinggi pengetahuan seseorang akan dapat mempengaruhi pola pikir dan sikap terhadap sesuatu sehingga menyebabkan perubahan perilaku. Pengetahuan perawat yang baik dapat mendorong perawat untuk lebih patuh. Hasil analisis kuesioner menunjukkan perawat telah mengetahui tentang cara pelaksanaan pemasangan kateter, posisi saat pemasangan kateter, serta urutan langkah prosedur pemasangan kateter uretra. Adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar prosedur operasional pemasangan kateter uretra menunjukkan bahwa perawat yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih baik dalam melakukan pemasangan kateter uretra dibandingkan dengan perawat yang memiliki pengetahuan rendah. Pengetahuan yang baik sebagian besar dimiliki oleh perawat berpendidikan sarjana dan DIII keperawatan. Tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mempermudah seseorang dalam melakukan sesuatu ⁽¹⁷⁾.

Pengetahuan yang baik oleh sebagian besar perawat dalam pelaksanaan protap pemasangan kateter dalam penelitian ini diperoleh melalui pelatihan-pelatihan, seminar ataupun workshop tentang tindakan keparawatan dasar yang secara rutin dilakukan oleh bagian diklat dan penelitian Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon. Selain itu, hasil observasi peneliti juga menemukan bahwa setiap prosedur keperawatan di UGD juga telah diletakkan di

nurse station sehingga memudahkan perawat untuk selalu membaca sebelum melakukan tindakan pemasangan kateter uretra. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh ⁽⁸⁾ yang menyimpulkan bahwa ada *hubungan pendidikan dan pengetahuan dengan kepatuhan kerja perawat diruang rawat inap RSUD Sidikalang*. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh ⁽²⁶⁾ yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan protap pemasangan kateter di ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Sinjai. Dalam penelitian ini diperoleh 4 perawat (16,0%) yang mempunyai pengetahuan baik namun tidak patuh dalam melaksanakan protap pemasangan kateter uretra. Hal ini disebabkan pengetahuan yang didapat oleh responden tentang pelaksanaan protap pemasangan kateter uretra hanya sampai pada tingkat memahami saja tidak langsung diaplikasikan dalam tindakan dilapangan. Beban kerja yang tinggi serta banyak pasien juga merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan perawat tidak sesuai protap. Hasil observasi peneliti, walaupun perawat tahu tentang urutan langkah pemasangan kateter tetapi untuk mempersingkat waktu pemasangan, perawat sering melewati urutan langkah pemasangan tersebut.

Hasil analisis juga diperoleh 7 perawat (46,7%) yang mempunyai pengetahuan kurang baik namun patuh dalam melaksanakan protap pemasangan kateter uretra. Pengalaman atau lama kerja merupakan sumber pengetahuan yang sangat penting. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya ⁽¹⁰⁾. Pengetahuan yang baik dari perawat tentang pelaksanaan protap pemasangan kateter juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Sebagian besar perawat dalam penelitian ini berpendidikan DIII Keperawatan dan S1 Ners. Pendidikan perawat akan mempengaruhi pengetahuan perawat, dimana pengetahuan yang diperoleh selama menempuh pendidikan akan berpengaruh terhadap perilaku perawat dalam melaksanakan pemasangan kateter sesuai protap. Semakin baik pengetahuan perawat, maka perawat akan semakin patuh dalam melaksanakan prosedur tetap pemasangan kateter uretra.

a. Hubungan sikap dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan prosedur tetap pemasangan kateter di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon

Hasil analisis diperoleh 24 responden (88,9%) yang memiliki sikap baik, patuh dalam pelaksanaan protap pemasangan kateter. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* menunjukan H_0 ditolak dengan nilai $\alpha < 0,05$ ($p = 0.000$) yang artinya ada hubungan sikap dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan prosedur tetap pemasangan kateter uretra di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon. Hasil analisis kuesioner diperoleh sebagian besar responden memiliki kecenderungan bersikap baik dalam pelaksanaan pemasangan kateter sesuai dengan protap yang berlaku. hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan perawat diperoleh bahwa pelaksanaan protap pemasangan kateter sudah dilakukan sebagai suatu budaya kerja atau pola kerja setiap hari.

Sikap yang baik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu pengalaman, kebudayaan, media massa, institusi atau lembaga pendidikan, serta faktor emosi dalam diri individu itu sendiri yang kemudian akan memberikan bentuk dan struktur terhadap apa yang dilihat dan diketahui sehingga menimbulkan kecenderungan untuk bersikap dan bertindak ⁽¹⁾. Hasil wawancara peneliti dengan perawat juga setuju bahwa pelaksanaan pemasangan kateter sesuai protap pada saat bekerja adalah satu cara menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Selain menghindari pasien dari bahaya infeksi, hal ini juga akan menjaga mutu pelayanan rumah sakit tetap baik serta pelayanan sebagian besar perawat tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Sikap perawat yang patuh dalam melakukan pemasangan kateter sesuai protap, juga nampak dari hasil observasi peneliti dimana sesama perawat sering mengingatkan bila ada perawat lain yang lalai dalam melakukan tindakan pemasangan kateter sesuai protap. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh ⁽¹⁵⁾ menjelaskan ada hubungan sikap dengan kepatuhan perawat dalam menjalankan

standar operasional prosedur (SOP) pemasangan kateter uretra di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Faisal Makassar.

Didapati 3 perawat (11,1%) yang memiliki sikap baik namun tidak patuh dalam melaksanakan protap pemasangan kateter uretra. Hal ini menurut peneliti karena faktor pendidikan maupun pengalaman kerja dari perawat yang masih minim. ⁽¹⁴⁾ menjelaskan tingkat pendidikan formal dan informal serta pengalaman kerja yang memadai dari perawat akan mendukung sikap perawat dalam pelaksanaan tindakan keperawatan sesuai protap di pusat pelayanan kesehatan ataupun rumah sakit. Sikap perawat yang baik sehingga patuh dalam melakukan protap pemasangan kateter di Rumah Sakit Sumber Hidup juga dapat terlaksana karena didukung oleh peralatan yang cukup memadai. ⁽¹⁸⁾ menjelaskan perlu adanya keserasian perbandingan antara manusia dengan alat kerja sehingga turut menjamin adanya suasana kerja yang menggairahkan. Peralatan dan perlengkapan harus tepat guna, setiap alat dan perlengkapan harus diadakan untuk mendukung etos dan kemampuan kerja perawat. Hasil analisis bivariat juga diperoleh 4 perawat (30,8%) yang memiliki sikap kurang baik namun patuh dalam melaksanakan protap pemasangan kateter uretra. Hal ini menurut peneliti karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti, usia, pendidikan, lama kerja dan ketersediaan fasilitas. ⁽²²⁾ menjelaskan untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain adalah tersedianya fasilitas atau peralatan yang memadai. Sikap dapat mempengaruhi kepatuhan yaitu sikap yang baik dapat mempengaruhi peningkatan kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur tetap pemasangan kateter uretra.

b. Hubungan lama kerja dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan prosedur tetap pemasangan kateter di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon

Semakin lama seseorang menggeluti bidang pekerjaannya semakin terampil seseorang dalam bekerja atau berkarya ⁽¹³⁾. Hasil analisis diperoleh 26 responden (92,9%) yang memiliki lama kerja ≥ 2 tahun, patuh dalam pelaksanaan protap pemasangan kateter. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan H_0 ditolak dengan nilai $\alpha < 0,05$ ($p = 0.000$) yang artinya ada hubungan lama kerja dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan prosedur tetap pemasangan kateter uretra di Rumah sakit Sumber Hidup Ambon. Adanya kepatuhan perawat dalam melaksanakan protap pemasangan kateter uretra dalam penelitian ini dinilai karena perawat sebagian besar telah bekerja > dari 2 tahun. ⁽¹⁶⁾ menjelaskan seseorang dengan lama masa kerja > dari 2 tahun telah kategorikan dalam kelompok kerja mahir. Perawat dengan masa kerja yang telah lama merasa puas dengan pekerjaan sehingga tetap termotivasi untuk menampilkan kinerja yang baik selama didukung oleh supervisi dari pimpinan unit kerja.

Masa kerja biasanya dikaitkan dengan waktu mulai bekerja, dimana pengalaman kerja juga ikut menentukan kinerja seseorang. Semakin lama masa kerja maka kecakapan akan lebih baik karena sudah menyesuaikan diri dengan pekerjaannya. Seseorang akan mencapai kepuasan tertentu bila sudah mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Semakin lama karyawan bekerja cenderung lebih terpuaskan dengan pekerjaan ⁽²⁵⁾, ⁽²⁶⁾ menyimpulkan bahwa ada hubungan lama kerja dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan protap pemasangan dan irigasi kateter uretra di ruang rawat inap RSUD Kabupaten Sinjai. ⁽¹⁵⁾ menyimpulkan bahwa ada hubungan lama kerja dengan kepatuhan perawat dalam menjalankan standar operasional prosedur (SOP) pemasangan kateter uretra di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Faisal. ⁽¹⁹⁾ tidak ada hubungan antara lama kerja dengan kepatuhan perawat dalam menjalankan SOP pemasangan kateter uretra. Hal ini tidak sejalan dengan hasil wawancara peneliti terhadap beberapa perawat yang menjelaskan bahwa semakin lama perawat bertugas di UGD, semakin mahir dan patuh dalam menjalankan protap tindakan keperawatan. Menurut sebagian perawat yang bertugas situasi kerja di UGD yang memiliki tingkat kesibukan yang tinggi akan dianggap biasa jika telah terbiasa dengan situasi tersebut selama beberapa waktu yang lama.

Lama kerja merupakan salah satu faktor dalam diri manusia yang sangat menentukan dalam tahap penerimaan rangsang. Pada proses persepsi langsung orang

yang punya pengalaman akan selalu lebih pandai dalam menyikapi dari segala hal daripada yang sama sekali tidak memiliki pengalaman⁽⁴⁾. Menurut⁽¹²⁾ lama kerja identik dengan pengalaman, semakin lama kerja seseorang maka pengalamannya menjadi semakin bertambah. Pengalaman akan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga semakin patuh dalam melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan protap yang berlaku. Peneliti berasumsi bahwa lama kerja dapat mempengaruhi kepatuhan yaitu perawat dengan lama kerja lebih dari 2 tahun dapat mempengaruhi peningkatan kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur tetap pemasangan kateter uretra.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan prosedur tetap pemasangan kateter uretra di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon dengan nilai $\alpha < 0,05$ ($p = 0.013$).
2. Ada hubungan sikap dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan prosedur tetap pemasangan kateter uretra di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon dengan nilai $\alpha < 0,05$ ($p = 0.000$).
3. Ada hubungan lama kerja dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan prosedur tetap pemasangan kateter uretra di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon dengan nilai $\alpha < 0,05$ ($p = 0.000$).

SARAN

1. Perawat dapat mematuhi Standar Operasional Prosedur (SOP) pemasangan kateter supaya mengurangi resiko infeksi saluran kemih pada pasien.
2. Rumah sakit dapat memberikan kesempatan bagi perawat untuk mengikuti pelatihan dan seminar-seminar ilmiah keperawatan tentang SOP pemasangan Kateter

REFERENSI

1. Agusta. M. 2014. *Hubungan tingkat pengetahuan perawat dan sikap dengan kepatuhan dalam pelaksanaan standar operating prosedur (SOP) pemasangan kateter urin di Bangsal Melati RSUD Kota Banjarmasin*. No 1. Vol 2. Diakses dari www.jurnal.respati.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/download/.../164 pada tanggal 1 Agustus 2017
2. Alekza. S. 2015. *Prosedur pemasangan kateter bagi siswa perawat dilaboratorium klinik*. Surabaya : Medika aksara
3. Atihuta. J. 2013. *Analisis faktor yang mempengaruhi kinerja mutu pelayanan di RSUD dr. M.Haulussy Ambon*. Jurnal universitas Hasanuddin.
4. Berkowitz. 2010. *Social Psychology (5th.ed)*. Upper Saddle River. NJ: Prentice Hall.
5. Brunner & Suddarth. 2016. *Text Book Of Medical Surgical Nursing 12th Edition*. Jakarta EGC
6. Cahyono. A. 2013. *Keselamatan pasien dalam pencegahan infeksi nosokomial di Rumah Sakit*. Jakarta : EGC
7. Closkey. C. 2013. *Penyusunan Skala Psikologis*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta,
8. Comoay. M. 2014. *Analisis hubungan pendidikan dengan stress kepatuhan kerja perawat diruang rawat inap RSUD Sidikalang*. No. 1. Vol 3 diakses dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/6899/1/08E00192.pdf> pada tanggal 25 Juli 2017
9. Depkes. (2012). *Instrumen evaluasi penerapan standar asuhan keperawatan di rumah sakit*. Depkes RI Dirjen Yanmed Direktorat RSU dan Pendidikan
10. Engram. B. 2014. *Rencana Asuhan Keperawatan Medikal bedah*, Volume 5, EGC, Jakarta.
11. Firfer. U. 2013. *Kateter dan kesulitannya sehari-hari*. Jakarta : Bina Ilmu
12. Guyton, A.C.Hall, J.E, 2014. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*, EGC, Jakarta.
13. Huber. J. 2013. *Psikologi Kesehatan*, Grasinden, Jakarta.

14. Ley D. H. 2016. *Perawat sebagai Pendidik (prinsip-prinsip Pengajaran dan Pembelajaran)*, EGC, Jakarta
15. Loreus. I. 2014. *Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Menjalankan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pemasangan Kateter Uretra Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Faisal Makassar*. Vol. 2. No. 1. Dari [www. library.stikesnh.ac.id/.../e-library%20stikes%20nani%20hasanuddin--mu](http://www.library.stikesnh.ac.id/.../e-library%20stikes%20nani%20hasanuddin--mu). Pada tanggal 1 Agustus 2017
16. Notoatmodjo, S. (2012). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
17. Nursalam. 2013. *Kebutuhan dasar manusia*. Prinsip dasar dan praktik. Jakarta : EGC
18. Padani. M. 2013. *Kedaruratan non bedah dan bedah*. Jakarta : FKUI
19. Parsito (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Perawat dalam menjalankan SOP Pemasangan Kateter Uretra di Ruang Rawat Inap
20. Purnomo. 2014. *Dasar-dasar urologi*. Jakarta: Sagung seto.
21. PPNI. 2012. *Prosedur pemasangan kateter untuk profesional perawat*. Jakarta : EGC
22. Priharjo, dkk. 2012. *Analisi Lama Waktu Tindakan Keperawatan Pemasangan Kateter dan Infus di Ruang Penyakit Dalam, Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Sardjito*, Yogyakarta.
23. Ribek (2013) Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pemasangan Kateter Uretra di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Sinjai.
24. Riyantinah. H. 2014. *Evaluasi Pelaksanaan Perawatan Kateter Uretra Menetap di Ruang Rawat Bedah B2 RSUP Dr. Sardjito*, Yogyakarta. Online. *Jurnal Keperawatan*. Vol. 1. No. 2. Diakses dari [www. digilib.esaunggul.ac.id/.../UEU-Undergraduate-4015](http://www.digilib.esaunggul.ac.id/.../UEU-Undergraduate-4015) pada tanggal 30 April 2017
25. Sarwono. 2012. *Psikologi Kesehatan*, Grasinden, Jakarta
26. Sukriyadi. U. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Protap Pemasangan Dan Irigasi Kateter Uretra Di Ruang Rawat Inap Rsud Kabupaten Sinjai*. Jurnal. Online. Vol. 1. No. 6 Diakses dari [http://www. library.stikesnh.ac.id/files/disk1/3/e-library stikes Nani Hasanuddin](http://www.library.stikesnh.ac.id/files/disk1/3/e-library%20stikes%20nani%20hasanuddin). pada tanggal 2 Agustus 2018
27. Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan RB*. Bandung : CV. Alfabeta
28. WHO. 2014. *Nine life saving patient safety solution*. Diakses dari <http://www.who.int> pada tanggal 11 Agustus 2018